



Journal Physical Health Recreation (JPHR)

Volume 5 Nomor 1 ; November 2024

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>

e-ISSN : 2747- 013X

Survey Sarana Dan Prasarana Olahraga SD Rappocini Makassar

Survey Of Sports Facilities And Infrastructure Of Rappocini Primary School Makassar

La Kamadi¹

{la.kamadi@unm.ac.id¹}

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung,
Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222¹

Abstrak. This research aims to determine the PJOK facilities and infrastructure owned by SD Rappocini Makassar including the condition, number and condition at SD Rappocini Makassar which can support the implementation of PJOK learning. This research is descriptive research using survey methods. The population in this study is all research subjects, in this case the population that will be studied in this research is the physical education, sports and health (PJOK) facilities and infrastructure at SD Rappocini Makassar. The results of this research show that the condition of the facilities and infrastructure for each sports lesson is not the same, both for football, volleyball, table tennis, athletics and gymnastics. It was concluded that of the total physical education, sports and health (PJOK) facilities and infrastructure at SD Rappocini Makassar, a percentage result was found of 41.17% which was interpreted as meeting standards and 58.82% which did not meet standards according to National Education Minister Regulation Number 24 of 2007.

Kata Kunci: Facilities, Infrastructure, PJOK

1 Pendahuluan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan,

segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Termasuk semua komponen Pengajaran dan Prasarana sarana akan berproses di dalamnya, Komponen inti dalam proses belajar mengajar adalah prasarana sarana yang memadai, guru, dan anak didik yang melakukan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normative untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan sarana dan prasarana tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu sarana media penunjang para peserta didik dalam lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan. Terkadang alat pembelajaran yang sudah ada kurang mampu menjadi solusi bagi para pengajar/pendidik. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik.

Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (2016) menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Menurut (Barnawi & Arifin, 2012), sarana adalah semua perangkat peralatan, badan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Menurut (Suryobroto, 2004:4), sarana adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran jasmani agar terlaksana dengan baik. Sarana pendidikan jasmani lebih bersifat praktis yang dapat diartikan mudah untuk dibawa maupun untuk dipindahkan. Menurut (Muhammad, 2017) mengatakan “sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai”. Sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai

peralatan yang mudah dibawa kemanapun oleh pemakai. Menurut (Cahyati & Hariyanto, 2019), sarana dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu: (a) peralatan merupakan sesuatu yang akan digunakan, misalnya matras, peti loncat, dan loncat tali, (b) perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan sarana, misalnya net, bola, raket, dan pemukul.

Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”. Prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperukandalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang, (Suryobroto, 2004).

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, softball, kasti, kipres, rounders, hoki), aula (hall), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar dan tidak membahayakan penggunaanya/siswa (Suryobroto, 2004:4). Berdasarkan sifatnya (Suryobroto, 2004:4), membedakan prasarana menjadi dua yaitu: perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (semi permanen) tetapi berat. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Menurut Tomoliyus (2010:4), yang dimaksud sarana prasarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses olahraga.

Fasilitas (prasarana) ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas, dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat yang relatif permanen tersebut, adalah susah untuk dipindahpindahkan. Contoh: halaman sekolah, lapangan sepakbola, lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, gedung serba guna (hall), bak lompat jauh, dan sejenisnya. Untuk kepentingan pembelajaran pendidikan jasmani, prasarana lain yang dapat dimanfaatkan misalnya: ruang kelas yang kosong, parit, pohon, selokan, tangga, taman dengan kelengkapannya dll. Sebagian besar Sekolah Dasar tidak memiliki fasilitas pembelajaran untuk kegiatan Penjaskes yang memadai, baik mutu apalagi jumlahnya. Padahal sarana, prasarana dan media Pengajaran Penjaskes merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran Penjaskes (Husdarta, 2011:177).

Jadi prasarana dalam pembelajaran jasmani akan mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut (Suryobroto, 2004:16), bahwa persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam memilih sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

1) Aman

Unsur keamanan merupakan unsur yang paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, artinya keamanan merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain. Lapangan harus terhindar dari unsur bahaya, misalnya: licin, ada benda runcing (batu tajam, pecahan kaca, paku, dan sebagainya).

2) Mudah dan murah

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan, maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat, disiapkan, diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.

3) Menarik

Sarana dan prasarana yang baik jika menarik penggunaannya, artinya siswa senang dalam menggunakannya bukan sebaliknya. Jangan sampai dengan

adanya sarana dan prasarana menjadikan siswa takut dalam melakukan aktivitas. Selain itu sebagai seorang guru penjas harus dapat menciptakan sarana dan prasarana yang menarik siswanya.

4) Memacu untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka siswa akan terpacu untuk bergerak. Hal ini karena sarana dan prasarana tersebut merupakan tantangan bagi siswa. Dengan demikian diharapkan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat memacu siswa untuk bergerak.

5) Sesuai dengan kebutuhan

Dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunanya.

6) Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuannya, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan dan sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut, yaitu harus berkaitan dengan berat. Jika sarana dan prasarana digunakan untuk mengukur keseimbangan, maka terkait dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.

7) Tidak mudah rusak

Hendaknya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani tidak mudah rusak, meskipun harganya murah. Artinya jangan sampai sarana pendidikan jasmani hanya dapat digunakan dalam satu atau dua kali pakai saja.

8) Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi lingkungan sekolah.

Jadi peran dan fungsi alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani SD adalah: (1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan kerjasama di era globalisasi. (2) Meningkatkan keterampilan dan kualitas fisik untuk

mendukung aktivitas sehari-hari. (3) Meningkatkan kemandirian dalam mengikuti intra kurikuler maupun ekstrakurikuler dan belajar dirumah (Husdarta, 2011:176).

Sarana dan prasarana pendidikan PJOK di Sekolah masih merupakan masalah di Indonesia, karena ditinjau dari kualitasnya masih sangat kurang dan tidak merata. Sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah sebagian besar masih terlalu jauh dari batas ideal untuk proses pembelajaran PJOK. Dalam Peraturan Pemerintah yang mengatur standar sarana dan prasarana tercantum jelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

Sebagai pembandingan, standar sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah Negara maju seperti Eropa dan Amerika dengan Indonesia adalah pada penggunaan lapangan olahraga. Di Eropa, luas lapangan olahraga dihiutng 20 m²/siswa, luas efektif gedung olahraga adalah 0,6 m²/siswa, luas air kolam renang tertutup 0,15 m²/siswa. Sedangkan di Indonesia, untuk fasilitas olahraga di sekolah di usulkan rata-rata 7 m²/siswa dikatakan rata-rata karena memang tidak dibagi secara proporsional penggunaannya, baik ukuran luas untuk lapangan terbuka, gedung olahraga, dan kolam renang. Setiap materi pembelajaran PJOK memerlukan sarana dan prasarana yang berbeda. Memilih sarana dan prasarana yang tepat akan membantu mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang efektif. Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan yang dalam prosesnya menggunakan aktivitas jasmani atau gerak sebagai alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan sikap dan kondisi hidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut (Winarno, 2013), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Deskripsi tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Dari hasil penelitian didapatkan sebuah data. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Data tersebut disajikan sesuai dengan kenyataan. Setelah itu diolah menurut statistik deskriptif yang telah ditetapkan dan akhirnya akan diperoleh hasil yang akan disimpulkan dari sebuah penelitian tersebut

3 Hasil

Identifikasi tentang keadaan, status kepemilikan, dan kondisi ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana PJOK yang menunjang keefektifan pembelajaran. Semakin besar jumlah dari sarana dan prasarana PJOK mengindikasikan makin menjungnya peralatan tersebut terhadap pembelajaran PJOK. Data mengenai keadaan, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana PJOK selengkapnya dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan, Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana PJOK di SD

Rappocini Makassar.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	Memenuhi/Tidak Memenuhi Standar
1	Bola Sepak	3	Buruk	Tidak memenuhi
2	Bola Voli	3	Buruk	Tidak memenuhi
3	Bola Pimpong	3	Baik	Memenuhi
4	Bet	3	Buruk	Tidak memenuhi
5	Balok <i>Start</i>	1	Baik	Memenuhi

6	Tali Loncat	-	-	Tidak memenuhi
7	Simpai	-	-	Tidak memenuhi
8	Bola Plastik	-	-	Tidak memenuhi
9	Tongkat	-	-	Tidak memenuhi
10	Lembing	3	Baik	Memenuhi
11	Cakram	3	Baik	Memenuhi
12	Peluru	3	Baik	Memenuhi
13	Tongkat Estafet	3	Baik	Memenuhi
14	Matras	2	Buruk	Tidak memenuhi
15	Peti Loncat	-	-	Tidak memenuhi
16	Bak Loncat	1	Buruk	Tidak memenuhi
17	Tempat bermain/berolahraga	1	Baik	Memenuhi

4 Pembahasan

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana PJOK di SD Rappocini Makassar masih belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sekolah tersebut memiliki kendala tersendiri dalam memenuhi sarana dan prasarana PJOK. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian ini, dari ke 17 item Standar Nasional Pendidikan tentang sarana dan prasarana, terdapat 7 item yang memenuhi standar dan 10 item yang tidak memenuhi standar. Maka dari itu, diharapkan pihak Sekolah tersebut agar dapat memperhatikan sarana dan prasarana khususnya pada pembelajaran PJOK, karena pada mata pelajaran PJOK sangat bergantung pada sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana PJOK di SD Rappocini Makassar belum mampu menyediakan sarana dan prasarana dilihat dari hasil penelitian hanya sebesar 41,17% yang memenuhi dan 58,82% tidak memenuhi Standar Nasional

Pendidikan. Jadi sarana dan prasarana PJOK di SD Rappocini Makassar belum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Barnawi, & Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- BNSP. (2006). *Ruang Lingkup Penjasorkes*. Jakarta: Depdiknas.
- Cahyati, N. N., & Hariyanto, E. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmanidan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia (GPJI)*, 111-120.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas.No.22 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhani, D. P. (2016). Survey Ketersediaan dan Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Olahraga Di Sekolah Menengah Pertama Sekota Ngawi Ditinjau Dari Status Sekolah. *Jurnal SPORTIF*, 49-66.
- Giriwijoyo, & Sidik. (2012). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Husdarta, H. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta, H. (2011). *Manajemen Pendiidkan Jasmani*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI.
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. *IJOSPE (Indonesia Journal of Sports and Physical Education)*, 12-19.
- Kusfianto, W. F. (2010). *Stud Tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Negeru Se-Kota Malang*. Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan.

- Mendiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeslim, M. (1970). *Pedoman Mengajar Olahraga Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Muhammad, H. N. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Studi Pada SD Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 236-239.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas. (2007). *Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Purwanto, S. (2006). PENTINGNYA PELAKSANAAN ADMINISTRASIPEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMU. *JPJI (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia)*, 14-20.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soekatamsi, & Srihati, W. (1996). *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Soepariono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudarsini. (2013). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2003). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suherman, A. (2009). *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Suryobroto, A. S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi PJKR FIK UNY.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kotabaru: Sekolah Tinggi dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Paris Barantai.
- Tomoliyus. (2010). *Panduan Kepelatihan Sekolah Dasar (Makalah)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Winarno. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM PRESS.
- .